



MANAJEMEN HUMAS

Pada Lembaga Pendidikan

TIM PENULIS:

Juhji, S.Pd., M.Pd

Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd

Opan Arifudin., S.Pd., M.Pd

Marwidin Mustafa, S.Sos.I

Dr. Wahyuni Choiriyati, S.Sos., M.Si

Ita Musfirowati Hanika, S.A.P., M.I.Kom

Rahman Tanjung, SE, MM

Dra. Gracia Rachmi Adiarso, MM

Editor:

Dr. A. Saeful Bahri, M.Ag

MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Tim Penulis :

Juhji, S.Pd., M.Pd.

Dr. dr. Bernadheta Nadeak, M.Pd.

Opan Arifudin., S.Pd, M.Pd.

Marwidin Mustafa, S.Sos.I.

Dr. Wahyuni Choiriyati, S.Sos.,M.Si.

Ita Musfirowati Hanika S.A.P, M.I.Kom.

Rahman Tanjung, SE, MM.

Dra. Gracia Rachmi Adiansi, MM.



MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa,
Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika,
Rahman Tanjung, Gracia Rachmi Adiarsi

Desain Cover:
Ridwan

Tata Letak:
Aji Abullatif. R

Proofreader:
Novisa Vitania

ISBN: **978-623-93255-0-3**

Cetakan Pertama:
Maret 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Facebook: Penerbit Widina
E-mail: penerbitwidina@gmail.com

PENGANTAR EDITOR

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, selanjutnya yang menjadi salah kunci sukses sebuah lembaga pendidikan berhasil menjalankan tugas dan perannya adalah terdapatnya kemampuan lembaga pendidikan dalam membina hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan lingkungan atau masyarakatnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang tidak dapat memanfaatkan dan melibatkan bidang hubungan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikannya, akan tertinggal karena tidak mampu menyerap dan menyebarkan informasi yang strategis baik bagi institusi ataupun masyarakat lingkungannya (*Public*).

Aktifitas Hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan secara substansi dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi dua arah atau dikenal dengan istilah *two way traffic communication* antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya, sekaligus sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menjalin simbiosis dan sinergi demi tercapainya proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, hubungan masyarakat juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk membangun hubungan baik dan kesepahaman (*Mutual understanding*) antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya (*Public*), salah satunya dilakukan melalui proses pelibatan masyarakat (*Public*) dalam proses penyelenggaraan pendidikan, seperti dalam bentuk keterbukaan informasi publik, penerimaan saran dan kritik dan hal lain yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi positif dari lembaga pendidikan kepada masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian untuk menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut diperlukan satu bidang khusus yang membidangi aktifitas hubungan masyarakat dikelola dengan baik, profesional, efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi lembaga Pendidikan, dan yang paling strategis adalah terciptanya hubungan baik dan kesepahaman (*Mutual understanding*) antar stakeholders, yang terdiri dari pimpinan

lembaga pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Buku yang ada di tangan para pembaca ini sangat layak dimiliki dan dibaca karena mengupas tuntas masalah hubungan masyarakat di sekolah dari berbagai sudut pandang, sehingga harapannya pembaca dapat mengenali, menambah ilmu dan wawasan serta menjadi acuan berharga bagi para pengelola lembaga pendidikan dan *stakeholders*-nya dalam mengembangkan manajemen hubungan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan dapat memenuhi tuntutan zaman

Bandung, Maret 2020

DR. A. Saeful Bahri, M. Ag.

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum. wr. Wb.

Salam literasi,

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidaya-Nya kepada kita. Karena izin-Nya pula buku yang berjudul “Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan” ini telah berhasil diterbitkan. Tulisan-tulisan yang ada dalam buku ini merupakan kumpulan buah pemikiran dari para dosen, peneliti dan praktisi yang memiliki kompetensi dan kapasitas pada bidangnya masing-masing, terutama bidang Humas dan Manajemen Pendidikan.

Selanjutnya perlu kami sampaikan bahwa, penerbitan buku kolaborasi ini merupakan bagian dari komitmen kami sekaligus bentuk kontribusi terhadap perkembangan dunia literasi dan publikasi ilmiah di Indonesia. Selain itu, buku kolaborasi ini juga menjadi bagian dari visi kami untuk berperan sebagai mitra sekaligus media diseminasi gagasan dan pemikiran para Dosen, peneliti ataupun praktisi di Indonesia. Adapun materi yang disajikan melalui buku ini terdiri dari berbagai konsep dan teori tentang manajemen humas sekolah yang tersusun secara terstruktur dan sistematis mengikuti pedoman pembelajaran matakuliah di perguruan tinggi. Selain itu, buku ini juga menyajikan berbagai teori dan konsep tentang bagaimana humas sekolah berperan dalam rangka merencanakan, mengelola dan mempertahankan hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat, baik internal ataupun eksternal.

Selanjutnya, buku ini juga membahas tentang perangkat media humas yang bisa digunakan sebagai alat bantu sekolah dalam rangka melaksanakan aktifitas kehumasannya, termasuk didalamnya membahas tentang bagaimana strategi, tahapan dan langkah-langkah pengadaan media humas yang efektif dan efisien.

Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi dan sekaligus menjadi pedoman baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam praktik pengelolaan humas di sekolah. Oleh karena itu, semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sekaligus berkontribusi bagi perkembangan dunia literasi dan pendidikan Indonesia.

Penerbit

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 DEFINISI, PERKEMBANGAN, FUNGSI, DAN PERAN HUMAS	
LEMBAGA PENDIDIKAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi humas lembaga pendidikan	3
C. Perkembangan humas lembaga pendidikan	5
D. Fungsi humas lembaga pendidikan	6
E. Peran humas lembaga pendidikan	9
F. Rangkuman materi.....	13
BAB 2 PERAN MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA	
PENDIDIKAN.....	17
A. Pendahuluan	17
B. Hakikat manajemen kehumasan pendidikan	18
C. Tujuan dan fungsi manajemen hubungan masyarakat pendidikan	20
D. Strategi manajemen humas pendidikan.....	24
E. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat.....	25
F. Teknik-teknik hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan	27
G. Kesimpulan	29
BAB 3 TUGAS DAN KEWAJIBAN HUMAS	
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN	33
A. Pendahuluan	33
B. Fungsi hubungan masyarakat	36
C. Tugas dan kewajiban hubungan masyarakat	38
D. Rangkuman	42
BAB 4 JENIS KEGIATAN HUMAS PADA LEMBAGA	
PENDIDIKAN.....	47
A. Pendahuluan	47

B.	Humas dan lembaga pendidikan	49
C.	Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.....	49
D.	Kegiatan humas di lembaga pendidikan.....	50
E.	Kriteria petugas humas	52
F.	Rangkuman	53
BAB 5	TEKNIK MANAJEMEN HUMAS	
	LEMBAGA PENDIDIKAN	57
A.	Pendahuluan	57
B.	Manajemen humas lembaga pendidikan	60
C.	Teknik manajemen humas Lembaga pendidikan	63
D.	Teknik operasional manajemen humas deroche.....	68
E.	Rangkuman materi.....	74
BAB 6	PROGRAM KERJA HUMAS PADA	
	LEMBAGA PENDIDIKAN	79
A.	Pendahuluan	79
B.	Manajemen strategis humas lembaga pendidikan	85
C.	Studi kasus manajemen strategis humas di lembaga pendidikan formal “abc”	90
D.	Program humas lembaga pendidikan.....	92
E.	Evaluasi humas lembaga pendidikan	101
BAB 7	BENTUK HUBUNGAN MASYARAKAT	
	DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN	107
A.	Pendahuluan	107
B.	Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat	110
C.	Peran orang tua atau masyarakat terhadap peserta didik di sekolah	111
D.	Jenis-jenis hubungan sekolah dan masyarakat	114
E.	Peranan media komunikasi dalam hubungan sekolah dan masyarakat.....	114
F.	Partisipasi masyarakat dalam pendidikan	115
G.	Rangkuman	119

**BAB 8 PERAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA
HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN123**

- A. Pendahuluan 123
- B. Teknologi informasi..... 124
- C. Public relations (humas)..... 126
- D. Humas pada lembaga pendidikan 128
- E. Penggunaan teknologi informasi oleh humas 130
- F. Rangkuman 138



BAB 1 DEFINISI, PERKEMBANGAN, FUNGSI, DAN PERAN HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Juhji, S.Pd.,M.Pd

Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten

A. PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend

dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit. Demikian juga dalam lembaga pendidikan, dikenal wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas). Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam memperkenalkan lembaga yang dikelolanya seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai, mempromosikan lembaga pendidikan kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik.

Peranan humas lembaga pendidikan di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola lembaga pendidikan yang bermutu. Munculnya beberapa lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan lama yang berlokasi tidak jauh dari lembaga pendidikan baru. Di sinilah humas lembaga pendidikan dituntut berperan secara profesional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat.

Secara teknis, humas lembaga pendidikan mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi. Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Pengelolaan humas lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan lembaganya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Di sini tergambar bahwa manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah (Lattimore, 2010). Sebagai

konsultan, humas lembaga pendidikan mengemban amanat yang begitu besar dalam menunjang keberlangsungan lembaga, menjaga kualitas lembaga, serta ikut mencarikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Pada bab ini, akan diuraikan pengertian humas lembaga pendidikan, perkembangan humas lembaga pendidikan, fungsi humas lembaga pendidikan, dan peran humas lembaga pendidikan.

B. DEFINISI HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Humas merupakan kependekan dari “Hubungan Masyarakat”. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan public relations, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia sebagai negara berkembang, humas belum memiliki makna yang sangat penting dalam putaran roda organisasi khususnya di lembaga pendidikan. Jauh berbeda dengan negara-negara maju, utamanya Amerika Serikat dimana humas dapat diterjemahkan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda. Dalam kurun waktu 10 tahun (1970-1980) tercatat 2000 definisi humas (Cutlip, 2000). Namun pada pembahasan ini hanya disajikan beberapa definisi saja. Definisi humas diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Seluruh upaya yang dilakukan secara tersusun dan berkelanjutan dalam rangka mengkondisikan an memelihara niat baik serta pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Anggoro, 2008). Sedangkan Suryobroto (2010) mengartikan sebagai kegiatan melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi yang harus diketahui oleh pihak luar secara luas (Suryosubroto, 2010). Herimanto, dkk (2007) mengutip pengertian humas dari Robertpo Simoes dalam bukunya bahwa humas merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*), menanamkan kepercayaan yang baik, serta menumbuhkan citra positif dari publik (Herimanto et al., 2007).

Cristian yang dikutip Bonar (1993) mengartikan humas sebagai suatu usaha sadar guna memengaruhi orang lain melalui komunikasi yang disampaikannya agar dapat berpikir baik, menghargai, mendukung, serta

bersimpati terhadap organisasinya (Bonar, 1993). Sementara itu Jefkins (2003) mendefinisikan humas sebagai keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Jefkins, 2003). Humas juga diartikan sebagai usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya (Hidayah, 2015).

Merujuk pada beberapa pengertian humas yang di atas, dapat disimpulkan bahwa humas adalah suatu kegiatan yang diatur sedemikian rupa, berlangsung secara terprogram, kontinu, dan teratur dalam sebuah program organisasi, dan bukan kegiatan yang dilakukan secara sembarangan dan asal-asalan, dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ahli dalam mengatur tatakelola komunikasi yang baik sehingga terciptanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan seorang anak, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, lembaga pendidikan adalah tempat dimana seorang peserta didik dirangsang untuk belajar di bawah pengawasan dan pendidikan guru (Mulyana, 2009). Lembaga pendidikan juga dijadikan sebagai tempat yang utama bagi peserta didik dalam tahap perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai tempat belajar peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, dan latihan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya agar terbentuk keterampilan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Merujuk pada pengertian humas dan lembaga pendidikan di atas, maka humas lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari humas (*public relations*) secara umum, dimana kegiatan sehari-harinya banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari kegiatan humas yang banyak diterapkan oleh dunia usaha dengan menyesuaikan nilai-nilai yang dianut dalam lembaga pendidikan seperti saling menghormati dan menunjung tinggi kejujuran diantara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga, direncanakan

secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (*user*), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan lembaga pendidikan serta tindakan agar masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

C. PERKEMBANGAN HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Hubungan masyarakat di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Secara konseptual, perkembangan humas di Indonesia terjadi pada tahun 1950-an, ditandai dengan berdirinya Perusahaan Perminyakan Negara (Pertamina) yang di dalamnya terbentuk divisi hubungan pemerintah dan masyarakat atau hupmas (Suhada, 2017). Kemudian di tahun 1954 humas menjadi bagian penting dalam lembaga kepolisian. Pada tahun 1970-an, humas menjadi bagian wajib di berbagai perusahaan dan lembaga baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 1970-an sampai sekarang inilah humas menjadi bagian penting dan wajib di seluruh lembaga atau institusi. Keberadaannya menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai corong informasi sebuah lembaga yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menerima informasi.

Perkembangan humas lembaga pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran kolonial Belanda di era 1930-an dalam memperkenalkan pendidikan formal di hampir semua provinsi di Hindia Belanda (Indonesia). Belanda memperkenalkan sistem pendidikan –meski terbatas- yang hampir sama dengan sistem pendidikan yang ada sekarang dengan tingkatan sebagai berikut: 1) sekolah dasar bagi orang Eropa (*Europeesche Lagere School*), 2) sekolah dasar bagi pribumi (*Hollandsch-Inlandsche School*), 3) sekolah menengah pertama (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), dan 4) sekolah menengah atas (*Algemeene Middlebare School*).

Secara pasti belum ditemukannya literatur yang menjelaskan kapan sebenarnya humas lembaga pendidikan itu dikenal di lingkungan lembaga? Namun, seiring dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikenal jalur pendidikan formal, nonformal, dan

informal yang diselenggarakan melalui tatap muka dan atau jarak jauh. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK), dan pendidikan tinggi (Sekolah Tinggi, Institut, Perguruan Tinggi, Universitas). Sedangkan jalur pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan sejenisnya. Sementara pendidikan informal terdiri atas pendidikan keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri. Artinya humas lembaga pendidikan mulai dikenal dan diperkenalkan di lembaga pendidikan pada masa-masa diundangkannya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dengan adanya sebutan wakil kepala sekolah bidang humas.

D. FUNGSI HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Humas memiliki fungsi membangun fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lain yang dapat memberikan pengaruh kesuksesan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri (Ahid, 2018). Sedangkan Grunig sebagaimana dikutip Tamher dan Hm (2011) menjelaskan bahwa humas berfungsi sebagai manajemen komunikasi dan komunikasi organisasi. Sementara itu, Cutlip dan Center sebagaimana ditulis Anwar (2015) menyatakan bahwa humas memiliki fungsi: 1) hubungan internal, 2) publisitas, 3) advertising, 4) penciptaan berita dan peristiwa, 5) public affairs, 6) lobbying, 7) pengelolaan isu, dan 8) hubungan investor.

Seitel (2001) menjelaskan bahwa humas harus melakukan fungsinya sebagai: 1) penghubung organisasi dengan lingkungannya, 2) bekerjasama dengan bagian organisasi guna membangun solusi inovatif atas permasalahan yang ditemui dalam organisasi, 3) berpikir logis dan strategis ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang luas atas visi, misi, dan tujuan organisasi, serta 4) mengukur keberhasilan dari program-program organisasinya. Dengan demikian, humas dapat memberikan masukan dalam organisasi untuk dapat membantu memecahkan problem dalam organisasi.

Mengutip pendapatnya Bertrand R. Canfield dalam buku yang ditulis Rahmat (2016) mengungkapkan bahwa humas memiliki tiga fungsi utama,

yakni: 1) *it should serve the public's interest*, 2) *Maintain good communication*, dan 3) *And stress good morals and manners*. Ketiga fungsi humas tersebut jika dikaitkan dengan sekolah maka fungsi humas sekolah adalah: 1) mendedikasikan diri terhadap kepentingan dan kebutuhan orang tua peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak-anaknya, 2) mengkonstruksi komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik, dan 3) memfokuskan pada tutur kata, tutur sapa, dan perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan guru kepada orang tua peserta didik sebagai pengguna melalui media baik cetak maupun online. Secara rinci, fungsi humas lembaga pendidikan antara lain:

1. Menjalinkan relasi yang baik antara orang tua peserta didik sebagai pengguna dengan lembaga pendidikan. Harapannya, agar program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan baik intrakurikuler (proses belajar mengajar, kegiatan field trip, karyawisata, home visit, kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional) maupun ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, palang merah remaja, drum band, pencak silat, karate, angklung, marawis, sains club, futsal, basket, dan sebagainya) dapat diterima dan didukung oleh orang tua peserta didik baik secara moral maupun finansialnya.
2. Menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan guru dalam mengatur informasi yang disampaikan lembaga pendidikan melalui publikasi atau pesan timbal balik sehingga tercipta citra positif orang tua peserta didik terhadap lembaga pendidikan. Komunikasi ini dapat dibentuk pada tiap angkatan. Misalnya, sekolah MTs X menerima peserta didik pada tiap tahun pelajaran baru sejumlah 5 (lima) kelas. Masing-masing kelas dibentuk persatuan orang tua murid-guru (POMG) yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan dua orang anggota sehingga dalam satu kelas terdapat perwakilan orang tua peserta didik sebanyak 5 (lima) orang. Demikian juga dengan kelas yang lainnya sehingga dalam satu angkatan terdapat 25 (duapuluh lima) orang tua peserta didik yang terlibat dalam cipta komunikasi yang baik dengan guru.
3. Mendukung kegiatan-kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan (manajemen sekolah) dalam upaya mencapai tujuan bersama melalui

mitra komite lembaga pendidikan. Tugas komite lembaga pendidikan di sini adalah menjembatani usulan dan masukan dari para orang tua peserta didik yang disampaikan melalui perwakilan orang tua murid-guru (POMG) pada tiap-tiap kelas. Tujuannya agar terjadi sinergisitas antara harapan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah sehingga tujuan sekolah yang dituangkan dalam misinya tercapai secara optimal karena mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik sebagai pengguna.

4. Mengidentifikasi opini, perspsi atau pun tanggapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Opini, persepsi atau pun tanggapan orang tua peserta didik terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari peran yang dilakukan sekolah itu sendiri. Apakah sekolah itu mampu menciptakan kondisi sekolah yang nyaman, bermutu, dan atau berkualitas atau tidak. Opini, persepsi atau tanggapan ini harus diidentifikasi oleh humas lembaga pendidikan yang nantinya dibawa pada rapat bulanan dengan seluruh guru dalam upaya memperbaiki program-program atau kegiatan-kegiatan yang tidak sejalan dengan keinginan para orang tua peserta didik.
5. Memberikan layanan dan sumbangsih saran terbaik, serta pemikiran yang bermanfaat kepada ketua yayasan sebagai manajer demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Ini dilakukan karena humas lembaga pendidikan mendapatkan informasi atau masukan-masukan yang berarti bagi lembaga pendidikan dari para orang tua peserta didik yang disampaikan melalui POMG atau pun komite lembaga pendidikan. Informasi yang disampaikan itu tentunya harus ditindaklanjuti dengan memberikan layanan yang prima.
6. Menyebarkan informasi keberhasilan program-program lembaga pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan atau akademik maupun non akademik kepada orang tua peserta didik melalui pesan Whatsapp Group dengan didukung data-data keberhasilannya yang ditampilkan dalam website lembaga, sekolah, jurnal, atau pun media massa. Ini dilakukan agar menambah kepercayaan orang tua peserta didik dalam menitipkan anak mereka

di lembaga pendidikan tersebut sehingga secara terprogram dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

E. PERAN HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Selain ketua yayasan, humas lembaga pendidikan (biasanya wakil ketua yayasan) juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan lembaga. Selain mempromosikan program-program lembaga pendidikan kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra lembaga agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Kepuasan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan harus terus diwujudkan.

Terdapat 4 (empat) peran humas lembaga pendidikan, diantaranya adalah sebagai: 1) penghubung, 2) pengomunikasi, 3) pendukung, dan 4) publikator. Keempatnya akan diuraikan berikut ini.

1. Penghubung

Humas lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung antara lembaga (ketua yayasan, kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karenanya, humas diharuskan memiliki keterampilan dalam: a) membangun hubungan yang baik antara lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat, mengupayakan; b) menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara lembaga dengan masyarakat; c) menciptakan kerjasama dan toleransi antara lembaga dengan masyarakat. Keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukseskan program lembaga pendidikan.

2. Pengomunikasi.

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau pun elektronik. Komunikasi lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik juga bisa melalui whatsapp group online. Ketua yayasan atau kepala sekolah selaku manajer dapat memberikan tugas kepada guru yang dipercaya mampu

menjadi humas lembaga pendidikan untuk menjadi admin dalam whatsapp group online sekolah. Perannya, sebagai komunikator.

3. Pendukung.

Humas lembaga pendidikan merupakan pendukung program lembaga atau yayasan. Artinya, keberadaannya dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran humas sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orang tua peserta didik.

4. Publikator.

Humas lembaga pendidikan juga memiliki peran sebagai *publikator*, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti Koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp Group, line), dan sebagainya. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di lembaga pendidikan dapat diketahui oleh orang tua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Berfungsi atau pun tidak humas di lembaga pendidikan, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat padanya. Diantara ciri-ciri humas lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Humas lembaga pendidikan adalah kegiatan komunikasi dalam sebuah lembaga yang berlangsung dua arah secara timbal balik, dilakukan oleh guru (pembawa pesan) terhadap masyarakat atau orang tua peserta didik (penerima pesan).
2. Humas lembaga pendidikan merupakan penyokong tercapainya visi misi lembaga yang telah ditetapkan melalui rapat kerja antara ketua yayasan, kepala sekolah dengan para tenaga pendidik (guru) dan kependidikan (tata usaha, laboran, pramubakti, satpam, dan lain-lain).
3. Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan humas lembaga pendidikan adalah orang tua peserta didik maupun masyarakat lain.

4. Bentuk kerja humas lembaga pendidikan adalah membina hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan mencegah terjadinya hambatan atau pun rintangan baik secara psikis maupun psikologis baik yang ditimbulkan dari sekolah maupun dari masyarakat.

Keempat ciri-ciri di atas harus dijalankan secara baik oleh humas lembaga pendidikan guna mendukung visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini tentu harus disadari oleh ketua yayasan atau kepala sekolah sebagai manajer. Artinya, ketua yayasan atau kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen humas sehingga keberadaan humas sekolah benar-benar menjadi sebuah keniscayaan dan membangun sekolah yang diminati masyarakat pun dapat diwujudkan. Namun jika ketua yayasan atau kepala sekolah tidak memiliki kemampuan tersebut, ia dapat menunjuk seorang guru (biasanya wakil kepala sekolah) yang dianggap mumpuni dalam bidang kehumasan dengan memberikan surat tugas yang ditandatangani oleh ketua yayasan atau kepala sekolah. Penunjukkan ini tentu harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam kehumasan terlepas dari latarbelakang pribadinya.

Jefkins (2003) menggarisbawahi bahwa seorang yang menjadi humas harus memiliki kriteria: 1) mampu menghadapi semua orang yang memiliki aneka ragam karakter yang baik, 2) mampu berkomunikasi yang baik, 3) pandai mengorganisir segala sesuatu, 4) memiliki iintegrasi personal, 5) mempunyai imajinasi, dan 6) serba tahu. Keenam kriteria humas ini dapat diadopsi juga dalam humas sekolah.

Pertama, humas lembaga pendidikan harus mampu menghadapi semua orang tua peserta didik dan masyarakat dengan beraneka ragam karakter, artinya humas lembaga pendidikan harus berusaha memahami, berupaya untuk mempunyai sikap toleransi yang tinggi terhadap orang tua peserta didik atau masyarakat yang dihadapinya. Kedua, humas lembaga pendidikan harus mampu berkomunikasi secara baik sehingga ia mampu menjelaskan segala sesuatu secara rinci dan terarah baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, humas lembaga pendidikan harus mampu mengorganisasi segala sesuatu termasuk dalam merencanakan kapan

waktunya untuk mempromosikan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta program-program yang dicanangkan oleh sekolah kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

Keempat, humas lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan personal yang baik. Kelima, humas lembaga pendidikan harus memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi guna menemukan ide-ide atau gagasan yang cemerlang dalam menunjang visi misi lembaga pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan atau program-program sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Keenam, humas lembaga pendidikan harus memiliki pengetahuan yang luas dan komprehensif sehingga ia mampu mengakses informasi seluas-luasnya tentang persekolahan yang bermutu dengan harapan dapat diadopsi di sekolahnya.

Dari beberapa uraian peran dan fungsi humas lembaga pendidikan di atas, setidaknya terdapat 7 (tujuh) tujuan dari humas lembaga pendidikan. Ketujuh tujuan humas lembaga pendidikan diuraikan berikut ini.

1. Meningkatkan kerjasama antar warga lembaga pendidikan (pendidik dan peserta didik) seperti mengadakan lomba 17 agustusan, membentuk kantin sehat, dan mengadakan kegiatan sapu bersih (memberihkan lingkungan kelas, jalan sekitar, kerjabakti membersihkan saluran air, dan lain sebagainya).
2. Meningkatkan kerjasama antar lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggungjawab atas keberadaan sekolah di lingkungannya.
3. Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite lembaga pendidikan sehingga bersama-sama berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, bermartabat, dan bermutu.
4. Menjalinkan kerjasama dengan para alumni yang sudah berhasil meniti karir di dunia kerja.
5. Menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga keamanan lembaga pendidikan dapat terpelihara secara baik.
6. Meningkatkan dan menumbuhkembangkan jiwa persaudaraan, persatuan, dan kebangsaan.

7. Menjalin kerjasama dengan media cetak seperti Koran, majalah, booklets, brosur, pamphlets, atau pun bulletin lembaga pendidikan guna mempublikasikan kemajuan dan ketercapaian program-program sekolah agar diketahui masyarakat. Selain media cetak, publikasi juga bisa dilakukan melalui media online seperti website, facebook, Whatsapp Group, Instagram, dan media sosial online lainnya.

F. RANGKUMAN MATERI

Humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga pendidikan, direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (user), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Secara pasti, belum ditemukan literatur kapan sebenarnya humas lembaga pendidikan diperkenalkan di sebuah lembaga. Namun dapat diperkirakan sejarah perkembangan lembaga pendidikan dimulai sejak diundangkannya undang-undang sistem pendidikan di Indonesia.

Fungsi humas lembaga pendidikan adalah: 1) menjalin relasi yang baik antara orang tua peserta didik sebagai pengguna dengan lembaga pendidikan; 2) menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan guru dalam mengatur informasi yang disampaikan lembaga pendidikan melalui publikasi atau pesan timbal balik sehingga tercipta citra positif orang tua peserta didik terhadap lembaga pendidikan; 3) mendukung kegiatan-kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan (manajemen sekolah) dalam upaya mencapai tujuan bersama melalui mitra komite lembaga pendidikan; 4) mengidentifikasi opini, perspsi atau pun tanggapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan; 5) Memberikan layanan dan sumbangsih saran terbaik, serta pemikiran yang bermanfaat kepada ketua yayasan atau kepala sekolah sebagai manajer demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bersam; dan 6) menyebarkan informasi keberhasilan program-program lembaga pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan atau akademik maupun non akademik

kepada orang tua peserta didik melalui pesan Whatsapp Group dengan didukung data-data keberhasilannya yang ditampilkan dalam website sekolah, jurnal, atau pun media massa. Sedangkan peran humas lembaga pendidikan adalah sebagai: 1) penghubung, 2) pengomunikasi, 3) pendukung, dan 4) publikator.

LATIHAN TUGAS

1. Jelaskan pengertian humas dan humas lembaga pendidikan?
2. Jelaskan secara singkat bagaimana perkembangan sejarah humas lembaga pendidikan di Indonesia?
3. Jelaskan peran humas lembaga pendidikan di Indonesia?
4. Jelaskan fungsi humas lembaga pendidikan di Indoensia?
5. Obervasi dan wawancarai ketua yayasan atau kepala sekolah di sekitar bagaimana peran humas di sekolahnya dalam mengembangkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2018). Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya. *Islamica*, 4(2), 11–23.
- Anggoro, M. L. (2008). *Teori dan Profesi Kehumasan* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Anwar, R. (2015). Peran praktisi public relations dalam organisasi di yogyakarta. *An-nida*, 7(1), 46–55.
- Bonar, S. K. (1993). *Hubungan Masyarakat Modern*. PT Rineka Cipta.
- Cutlip, S. M. (2000). *Effective Public Relations, Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. PT Indeks.
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojiono, F. (2007). *Public Relations dalam Organisasi*. Santusta.
- Hidayah, R. A. (2015). Kajian tugas dan fungsi hubungan masyarakat di kantor pemerintah provinsi sulawesi utara. *E-Journal Acta Diurna*, 4(3), 1–7.
- Jefkins, F. (2003). *Public Relation*. Erlangga.
- Lattimore, L. (2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Salemba Humanika.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Media Akademi.
- Seitel, F. P. (2001). *The Practice of Public Relations* (8th ed.). Practice Hall.
- Suhada, H. (2017, September 6). Analisis Perkembangan Humas di Indonesia. *Kompasiana*.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Tamher, R. S., & Hm, M. N. (2011). Pasar Inpres Kota Tual The Roles of Public Relation in Crisis Management of the Tradisional Market Tual City Post Fire. *Komunikasi Kareba*, 1(3), 271–182.

PROFIL PENULIS



Juhji, dilahirkan di Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten pada tanggal 21 September 1981. Anak ke-5 dari pasangan almarhum H. Madiyas dan almarhumah Hj. Junaenah menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN Tanara (1994), MDA Mu'awanah (1993), MTs Al Ittihad (1997), MAN Kronjo (2000), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2005), dan Universitas Indraprasta PGRI (2010). Ia mendedikasikan diri menjadi pengajar di beberapa sekolah di Jakarta dan sekitarnya seperti Madrasah Diniyah al-Muhajirin Ciputat (2000-2004), MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat (2003-2006), SMA Gita Kirtti 3 Jakarta (2004-2006), SD Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan (2006-2009), SMPN 2 Legok Kabupaten Tangerang (2009-2014), MTs Raudlatul Irfan Lengkong Kulon (2009-sekarang), SMK Bina Insani Cisauk (2011-2013), STKIP Arrahmiah Depok (2010-sekarang), STAI Nida El Adabi Bogor (2010-2016). Sejak tahun 2014, ia tercatat sebagai Dosen Tetap di Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten. Tahun 2017 ia dipercaya menjadi Redaktur Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Akititasnya selain mengajar, ia aktif menulis artikel ilmiah di beberapa jurnal, surat kabar, dan buku. Selain itu, ia juga tercatat dan aktif mereviu artikel di Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan sebagai editor di JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology.